

Pengalaman *Narrative Transportation* dalam Menonton Film Bergenre Drama

Arafi Aditya Putra*, Dede Lilis Chaerowati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arafiadityap@gmail.com, dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. This research discusses the Narrative Transportation experience of viewers in watching drama genre films, in the context of the film community. The main focus of this research is to understand how viewers are actively involved and immersed in the narrative world presented by films, as well as how this experience influences their understanding, emotions and behavior. This research aims to explore in more depth the experience of watching films and their impact on everyday life, as well as the contribution of the film community in shaping viewers' perceptions and behavior towards this medium. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach and interpretive paradigm. The object of this research is the phenomenon of narrative transportation, including situations where individuals are completely transported into the narrative. Meanwhile, the research subjects were student members of the community who watched films. The results showed that members of the Free Film Productions community experienced strong Narrative Transportation when watching drama genre films, which resulted in deep emotional and cognitive involvement. This experience makes them feel more understanding and connected to the characters and plot in the film, influencing their perception of reality and shaping their behavior in everyday life. These findings emphasize the important role of the film community in deepening the viewing experience and shaping audience perceptions and behavior towards the film medium.

Keywords: *Movie Community, Movie Watching Experience, Narrative Transportation.*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengalaman *Narrative Transportation* penonton dalam menonton film bergenre drama, dalam konteks komunitas film. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penonton terlibat secara aktif dan tenggelam dalam dunia naratif yang disajikan oleh film, serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pemahaman, emosi, dan perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mendalam tentang pengalaman menonton film dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, serta kontribusi komunitas film dalam membentuk persepsi dan perilaku penonton terhadap medium tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma interpretif. Objek penelitian ini adalah fenomena *narrative transportation* mencakup situasi di mana individu terbawa sepenuhnya ke dalam narasi. Sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa anggota komunitas yang menonton film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komunitas Free Film Productions mengalami *Narrative Transportation* yang kuat saat menonton film bergenre drama, yang menghasilkan keterlibatan emosional dan kognitif yang mendalam. Pengalaman ini membuat mereka merasa lebih memahami dan terhubung dengan karakter serta plot dalam film, mempengaruhi persepsi mereka terhadap realitas dan membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya peran komunitas film dalam memperdalam pengalaman menonton dan membentuk persepsi serta perilaku penonton terhadap medium film.

Kata Kunci: *Komunitas Film, Menonton Film, Pengalaman Menonton Film.*

A. Pendahuluan

Menonton film merupakan bentuk aktivitas berkomunikasi, di mana komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dari komunikator ke komunikan. Keberhasilan dalam komunikasi terjadi saat pikiran tersebut disampaikan dengan kesadaran emosional, sedangkan kegagalan dapat terjadi jika emosi tidak terkendali. Pikiran yang “dipindahkan” oleh komunikator dapat berupa informasi, gagasan atau opini yang timbul dalam pikiran mereka.

Pengalaman mendalam dalam menikmati cerita dapat terjadi melalui berbagai media, termasuk menonton film, membaca novel, atau menonton drama. Pengalaman ini sering kali membuat penonton merasa seolah-olah mereka masuk ke dalam dunia cerita, fenomena yang disebut *Narrative Transportation*. Melanie C. Green mengemukakan bahwa *Narrative Transportation* adalah kombinasi perhatian, gambaran, dan perasaan di mana seseorang tenggelam dalam dunia naratif [1]. Pengalaman ini melibatkan sistem mental yang membuat kita terlibat secara kognitif dan emosional dengan cerita.

Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman menonton film dipahami sebagai proses aktif di mana seseorang menyerap dan merespons narasi yang disampaikan. Pendekatan fenomenologi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penonton terlibat dan tenggelam dalam dunia naratif yang disajikan oleh film. Dalam konteks penelitian ini, yang akan mengeksplorasi pengalaman menonton film sebagai bentuk *Narrative Transportation*, pendekatan fenomenologi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penonton benar-benar terlibat dan tenggelam dalam dunia naratif yang disajikan oleh film.

Film terdiri dari berbagai genre, dan genre drama memiliki fokus pada penggambaran kehidupan nyata dengan segala kompleksitasnya. Genre ini sering kali menyoroti tema-tema yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun dalam konteks sosial. Drama memiliki kemampuan untuk menjembatani berbagai aspek kehidupan manusia, dari isu-isu sosial yang kompleks hingga dinamika hubungan keluarga.

Menurut data dari statista.com, dari tahun 1995 hingga awal tahun 2023, 16,35 ribu film dirilis di Amerika Serikat dan Kanada, dengan sekitar sepertiganya adalah drama. Hal ini menunjukkan bahwa film drama mendominasi di antara genre lainnya dengan jumlah 5,664 film yang dirilis. Film drama memiliki daya tarik yang kuat bagi berbagai kalangan masyarakat termasuk mahasiswa bahkan komunitas film karena kesederhanaannya dalam mengeksplorasi kondisi manusia, hubungan antarpersonal, dan konflik emosional yang mendalam. Dibandingkan dengan genre lainnya, film drama sering kali menawarkan narasi yang kompleks dan karakter yang kompleks, yang mampu menarik perhatian para anggota komunitas yang terlibat dalam proses pembuatan film.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengalaman menonton film sebagai bentuk *Narrative Transportation* dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman individu. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami pengalaman subjektif penonton film drama secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami pengalaman menonton film drama, tetapi juga untuk menjelajahi bagaimana film drama memiliki potensi untuk mencerminkan pemikiran, emosi, dan tindakan individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai latar belakang yang mendorong mereka untuk mendalami pengalaman *Narrative Transportation*, tujuan yang ingin dicapai oleh anggota komunitas Free Film Production setelah mengalami *Narrative Transportation*, pengalaman *Narrative Transportation* apa saja yang dialami, dan makna dari pengalaman *Narrative Transportation* yang dialami. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menggali lebih dalam latar belakang yang mendorong anggota komunitas Free Film Production untuk mendalami pengalaman *Narrative Transportation* dalam menonton film bergenre drama
2. Untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh anggota komunitas Free Film Production setelah mengalami *Narrative Transportation* dalam menonton film bergenre drama
3. Untuk memberikan gambaran pengalaman *Narrative Transportation* yang dialami oleh

- anggota komunitas Free film Production ketika menonton film bergenre drama
4. Untuk mengetahui makna dari pengalaman Narrative Transportation yang dialami anggota komunitas Free Film Production dalam menonton film bergenre drama

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita [2]. Menurut Toffour, Penelitian fenomenologi merupakan salah satu pendekatan kualitatif di mana Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia [3]. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini akan dikaji melalui fenomenologi sebagai teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, menurut Schutz, ia menjelaskan bahwa fenomenologi bertujuan untuk memahami motif-motif yang melekat pada tindakan individu. Motif tersebut adalah berupa motif ‘tujuan’ (*in order to motive*) dan motif ‘karena’ (*because motive*) [4]. Adapun pengalaman dan juga makna yang akan dikaji dalam penelitian ini, Schutz [5] menjelaskan pada dasarnya fenomenologi dalam dunia sosial memiliki tiga tema utama yaitu, dunia sehari-hari, sosialitas, serta makna dan pembentukan makna.

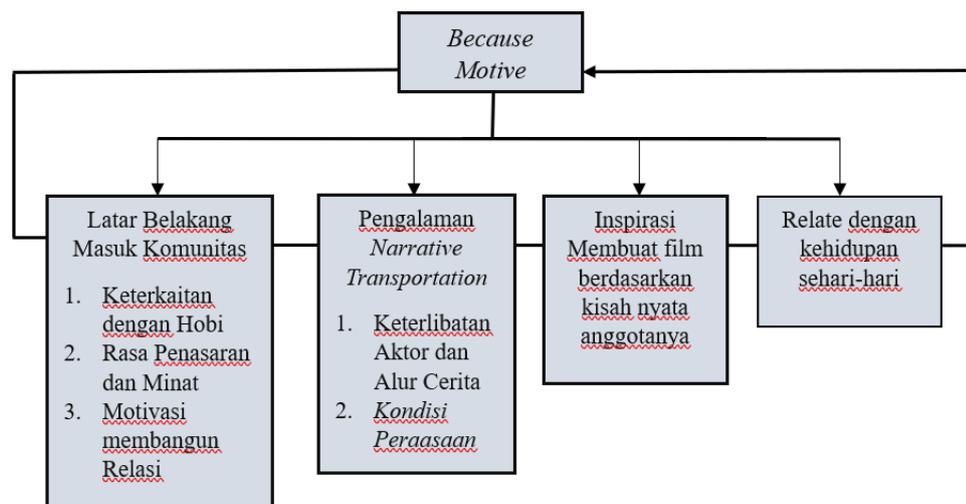
Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan kepada beberapa anggota komunitas Free Film Production yang memiliki ketertarikan pada film bergenre drama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar Belakang Komunitas Free Film Production Mendalami Pengalaman Narrative Transportation Dalam Menonton Film Bergenre Drama

Latar belakang adalah alasan atau gagasan seseorang ingin melakukan sesuatu. Schutz menyebutnya Because Motive atau motif ‘karena’. Peneliti mendapatkan beberapa alasan atau latar belakang anggota masuk ke komunitas Free Film Productions dan juga alasan mereka memilih genre drama sebagai salah satu genre film yang mereka produksi.

Secara keseluruhan, latar belakang yang mendorong anggota komunitas Free Film Production untuk mendalami pengalaman *Narrative Transportation* dalam menonton film bergenre drama sangat beragam, mencakup ketertarikan pribadi terhadap perfilman, rasa penasaran terhadap proses pembuatan film, keinginan untuk membangun relasi, inspirasi dari kisah nyata, dan faktor aktor serta alur cerita yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diketahui because of motive adalah sebagai berikut:



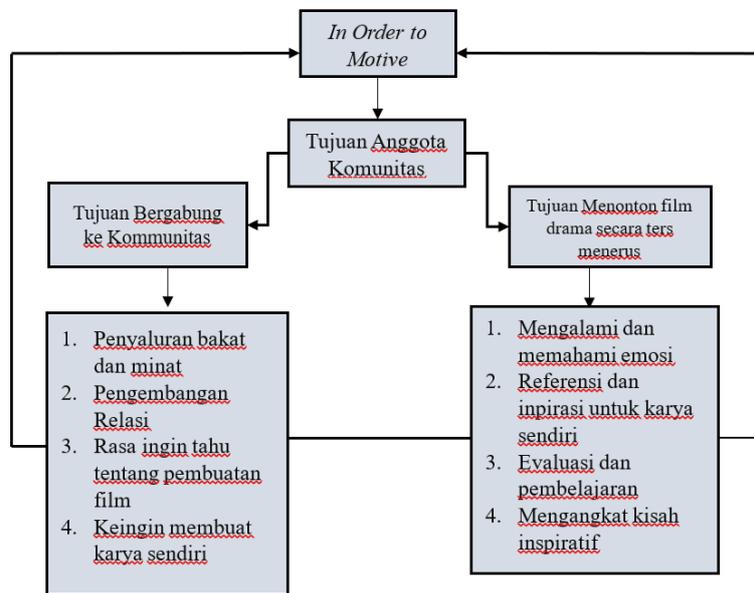
Gambar 1. Because Motive

Tujuan Komunitas Free Film Production mendalami *Narrative Transportation* Dalam Menonton Film Bergenre Drama

Tujuan adalah pemikiran atau gagasan seseorang yang merujuk pada harapan dimasa depan ataupun ingin ada hasil yang ingin dicapai. Schutz menyebutnya In Order To Motive atau motif tujuan. Ini berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.

Dalam In Order To Motive ini peneliti menemukan beberapa tujuan anggota komunitas Free Film Production masuk ke komunitas ini ataupun harapan yang mereka inginkan dari komunitas ini. Selain itu, peneliti juga menemukan tujuan mereka menonton film bergenre drama secara berulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tujuan anggota komunitas Free Film Production ini dibagi menjadi 2 sebagai berikut:



Gambar 2. In Order To Motive

Terdapat dua tujuan dalam anggota komunitas Free Film Productions :

1. Tujuan bergabung dengan Komunitas Free Film Production: penyaluran bakat dan minat, pengembangan relasi dan jaringan, rasa ingin tahu tentang pembuatan film, keinginan membuat karya sendiri
2. Tujuan menonton film drama secara berulang: mengalami dan memahami emosi, referensi dan inspirasi untuk karya sendiri, evaluasi dan pembelajaran, mengangkat kisah-kisah inspiratif

Pengalamam *Narrative Transportation* Komunitas Free Film Production dalam Menonton Film Bergenre Drama

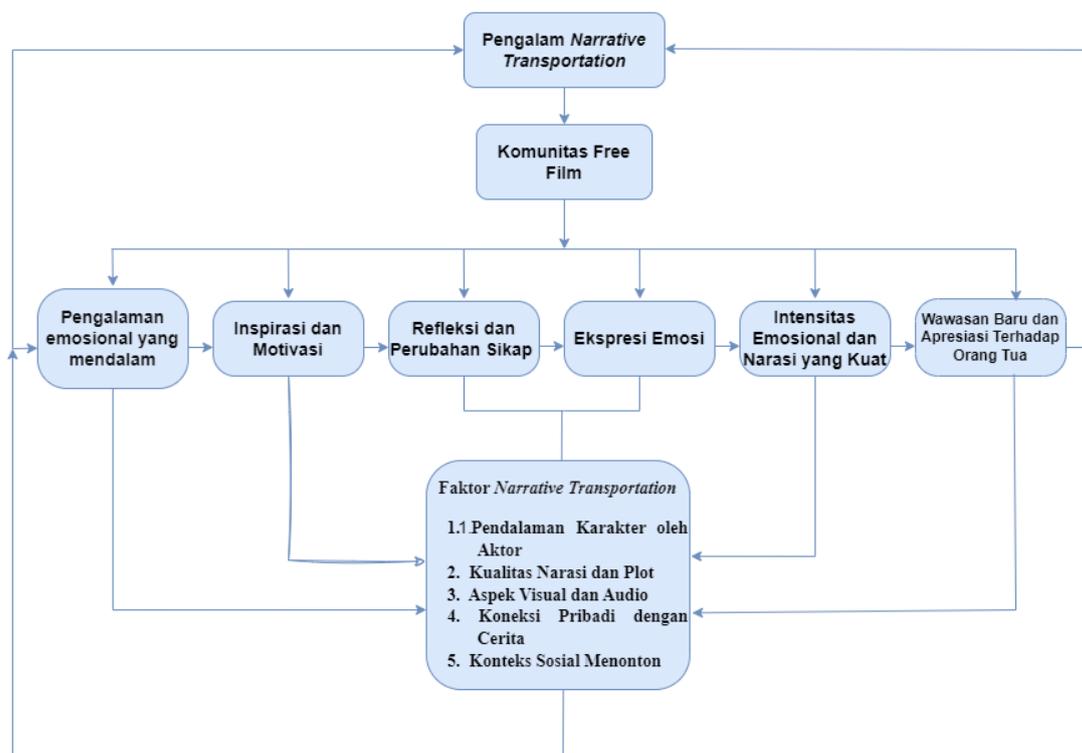
Fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek atau atau suatu kondisi dalam persepsi anggota komunitas. Pengalaman muncul dikarenakan keingin tahunan seserorang akan suatu hal. Pengalaman melibatkan berbagai macam panca indra. Dengan demikian, di satu sisi makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas/ fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Pengalaman *narrative transportation*, atau keterlibatan naratif, adalah kondisi di mana penonton begitu terlibat dalam cerita yang disampaikan oleh sebuah media sehingga mereka merasa seolah-olah mereka adalah bagian dari cerita tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini

mengeksplorasi bagaimana anggota komunitas Free Film Production mengalami *narrative transportation* saat menonton film bergenre drama.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi Narrative Transportation dalam film drama meliputi pendalaman karakter oleh aktor, kualitas narasi dan plot, aspek visual dan audio, koneksi pribadi dengan cerita, serta konteks sosial saat menonton. Aktng yang meyakinkan membuat penonton lebih mudah terbawa emosi, sementara narasi yang kuat dan plot yang koheren menarik penonton ke dalam cerita. Elemen visual dan audio yang efektif, seperti musik latar dan sinematografi, memperkuat keterlibatan emosional. Koneksi pribadi dengan cerita yang relevan dengan pengalaman penonton memperdalam keterlibatan, dan konteks sosial menonton, baik sendiri maupun bersama, juga mempengaruhi respon dan ekspresi emosi penonton.

Pengalaman *narrative transportation* yang dialami oleh anggota komunitas Free Film Production saat menonton film bergenre drama mencerminkan betapa kuatnya pengaruh narasi dan emosi dalam media visual. Film-film drama tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan memberikan wawasan baru kepada penontonya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa film drama memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan memperkaya kehidupan penontonya melalui cerita yang kuat dan emosional.



Gambar 3. Pengalaman Narrative Transportation

Makna Pengalaman *Narrative Transportation* Komunitas Free Film Production Dalam Menonton Film Bergenre Drama

Schutz [6] proses pemaknaan diawali dengan proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Arus pengalaman indrawi ini, pada awalnya tidak memiliki makna. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain.

Dalam wawancara, peneliti menemukan beberapa makna yang mereka ambil dari pengalaman *Narrative Transportation*, berbagai macam keragaman makna yang peneliti temukan. Pertama, pengalaman salah satu informan dengan film *Miracle in Cell No.7* menyoroti bahwa film dapat membangkitkan empati yang mendalam, membuat penonton merasa terhubung secara emosional dengan pengalaman karakter. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya

menyampaikan cerita, tetapi juga memungkinkan penonton untuk merasakan dan memahami kondisi yang berbeda.

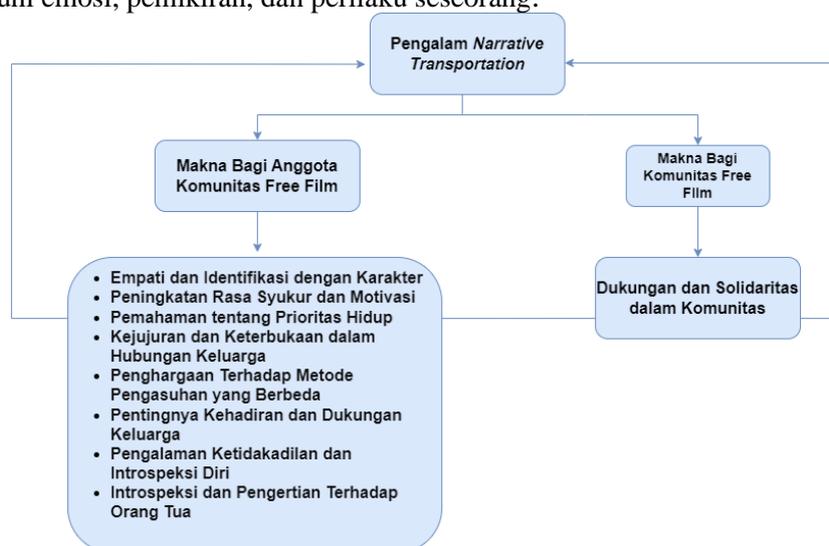
Kasus Irham setelah menonton *Laskar Pelangi* juga menggambarkan bagaimana film bisa mempengaruhi rasa syukur dan motivasi seseorang. Pengalaman menonton dapat membuka mata penonton terhadap keberuntungan dan kesempatan yang dimilikinya, serta memotivasi mereka untuk menghargai dan memanfaatkannya lebih baik.

Film *Love For Sale* mengubah pandangan Irham tentang prioritas hidup, menunjukkan bahwa film dapat menginspirasi pemirsa untuk merefleksikan kembali nilai-nilai yang penting dalam hidup, seperti keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi.

Pengalaman Rivaldi Andzani dengan film *Reply 1988* menunjukkan bagaimana film dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan keterbukaan dalam hubungan keluarga. Ini menyoroti bahwa film dapat memberikan wawasan tentang dinamika interpersonal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengalaman Febriana Nurul dengan *How to Make Millions Before Grandma Dies* menekankan pentingnya kehadiran dan dukungan keluarga, mengingatkan penonton akan nilai-nilai yang mungkin terabaikan dalam kesibukan sehari-hari.

Secara keseluruhan, film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat yang kuat untuk mempengaruhi dan mengubah pandangan serta sikap penonton. Konsep *narrative transportation* memberikan pandangan yang dalam tentang bagaimana pengalaman menonton film dapat mempengaruhi emosi, pemikiran, dan perilaku seseorang.



Gambar 4. Makna dari pengalaman *Narrative Transportation*

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Anggota komunitas memiliki berbagai alasan untuk mendalami pengalaman *narrative transportation*, termasuk keterkaitan dengan hobi, rasa penasaran dan minat terhadap proses pembuatan film, motivasi membangun relasi, inspirasi dari kisah nyata, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, keterlibatan aktor dan alur cerita, serta kondisi perasaan pribadi.
2. Tujuan bergabung dengan Komunitas dan Menonton Film Drama secara berulang, yakni terdiri dari tujuan bergabung dengan komunitas mencakup penyaluran bakat dan minat, pengembangan relasi dan jaringan, rasa ingin tahu tentang pembuatan film, dan keinginan untuk membuat karya sendiri. Selain itu terdapat tujuan menonton film drama secara berulang meliputi untuk mengalami dan memahami emosi, mendapatkan referensi dan inspirasi untuk karya sendiri, melakukan evaluasi dan pembelajaran, serta

- mengangkat kisah-kisah inspiratif.
3. Anggota komunitas mengalami beberapa pengalaman emosional yang mendalam, inspirasi dan motivasi, refleksi dan perubahan sikap, ekspresi emosi yang lebih bebas ketika menonton sendirian, intensitas emosional yang dipengaruhi oleh narasi yang kuat, peningkatan apresiasi terhadap orang tua, dan diskusi serta refleksi keyakinan.
 4. Pengalaman *narrative transportation* membantu anggota komunitas mengembangkan empati, meningkatkan rasa syukur dan motivasi, memahami prioritas hidup, melakukan introspeksi dan perubahan prinsip hidup, mengapresiasi kejujuran dan keterbukaan dalam hubungan keluarga, memahami metode pengasuhan yang berbeda, menghargai kehadiran dan dukungan keluarga, serta merenungkan pengalaman ketidakadilan dan introspeksi diri.

Acknowledge

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini izinkan penulis ucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi saya, terutama kepada kedua orang tua saya, kepada para pembimbing saya, kepada seluruh anggota komunitas Free Film Production, juga kepada seluruh teman-teman saya.

Daftar Pustaka

- [1] Green, M. C., & Brock, T. C. (2000). The role of transportation in the persuasiveness of public narratives. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79(5), 701-721. doi:10.1037/0022-3514.79.5.701
- [2] Andreana & Chaerowati, D. L. (2022). Makna dalam Komunikasi Pembelajaran Online pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Communication Management*, Vol. 2 No. 2 (2022): 647-653.
- [3] Tuffour, Isaac. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*. Vol. 2 No. 4. DOI: 10.4172/2472-1654.100093.
- [4] Schutz, A. (1967). *The Phenomenology Of The Social World*. Illinois. Northwestern University Press.
- [5] Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Hasbiansyah, O. (2008). "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi." *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 (2008): 163-180
- [7] Darajat, N. Z., & Yulianti, N. (2024). Pengelolaan Media Sosial Instagram dalam Gerakan Aksi Kemanusiaan dan Pendidikan. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3898>
- [8] Iskandar, A., Ryanto, M., & Patrianti, T. (2024). Strategi Digital Public Relations PT MAP Boga dalam Industri FnB. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3302>
- [9] Rayhanatuqolbi, A., Iskandar, D., & Ahmadi, D. (2024). Ekofeminisme dalam Film Dokumenter "Our Mother's Land." *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3824>